

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak di duga atau tidak di inginkan. Jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.¹

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasiian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Manajemen Resiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis resiko, bagaimana resiko itu terjadi dan mengolah resiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.³

Manusia dalam kehidupannya sering dihadapkan pada peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, baik yang dapat menimbulkan kerugian maupun yang menguntungkan. Umumnya mereka ingin mengelak dari kejadian yang tidak menguntungkan dengan alasan selalu ingin mendapatkan yang baik saja atau yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Namun ketika mereka

¹ Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Salemba Empat, 1999),h.2

² Martono, Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Cet. Ke-6 (Yogyakarta : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi VII,2007),h.166

³ Syarfi Ayat, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Gema Akastri,2003),h.1

mengelak dari suatu hal, mereka juga akan menghadapi konskuensi-konsekuensi tertentu secara umum, inilah yang dimaksudkan dengan resiko.

Ada beberapa cara bagaimana manusia menangani resiko terjadinya musibah dan bencana merupakan (*qadha* dan *qadhar*) Allah Swt. Namun demikian manusia wajib berikhtiar melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang akan timbul. Dalam hal ini setiap manusia dapat berikhtiar dengan berbagai alternatif. Pertama adalah dengan menanggungnya sendiri, salah satunya bisa dengan menabung, namun ikhtiar ini sering tidak mencukupi, karena resiko yang terjadi melebihi yang diperkirakan, atau resiko terjadi namun dana tabungan tidak mencukupi. Kedua membagikan resiko kepada pihak lain maka diharapkan pada saat terjadi musibah, maka berkurang nilai ekonomi atau kesejahteraan keluarga dapat terjamin. Begitu juga dengan hilangnya fungsi sebuah benda dapat tergantikan juga. Ketiga menyerahkan resiko sepenuhnya kepada pihak lain seperti asuransi dimana lembaga ini dapat dijadikan sebagai perlindungan atas resiko-resiko yang kemungkinan timbul terhadap aset yang diasuransikan tersebut.⁴

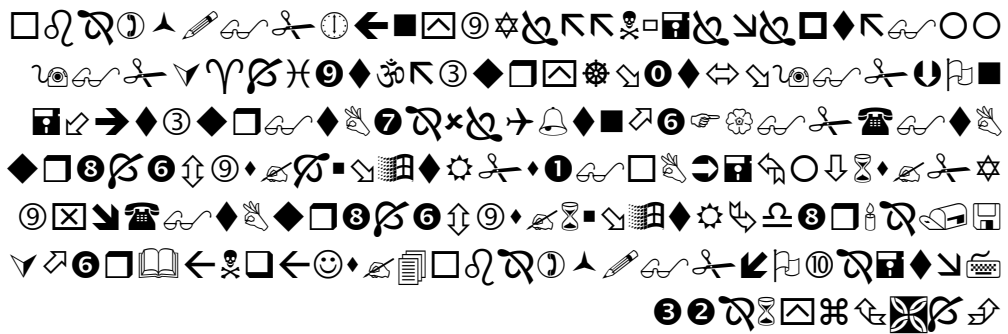
Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, oleh karena itu maka perlu diadakan atau dicanangkan strategi dalam memanage risiko. Strategi ini pertama-tama bertugas mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya resiko

⁴ Fitri Monika Inda Yani, *Manajemen Resiko pada Asuransi Syariah di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam FASIH, Pekanbaru,2007),h. 11

itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menanganinya resiko itu.⁵

Dengan adanya strategi dalam memanage resiko ini dapat melindungi keefektifan atau kelancaran usaha tersebut, selain itu strategi dalam memanage resiko ini harus sesuai dengan syariat islam dan tidak boleh melenceng dari syariat-syariat islam karena usaha yang islami harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh islam.

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 34 :



“... dan tidak seorang pun dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok...”

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung resiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari resiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati resiko

⁵Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke-9, h.3

agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 :



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa resiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen resiko. Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.

Dalam Hadist Shahih Bukhori :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفٍ سَأَلَ خَيْرَ نَاِمَالِكَةَ ابْنِ سَهَابٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ سَمِعَ خَيْرَ جَابِلَ الشَّامِ قَلَّمَ كَاتِبَ سِرِّ عَبْدِ اللَّهِ

أَتَالِوِبَاءَ قَدْوَقَعِبَالشَّامِ فَأَخْبَرَ هُعْبُدُ الرَّحْمَنِ عَوْفٍ

أَنَّ سُوَالَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعْتُمْ مِيهِيَارَ ضِفْلًا تَقَدَّمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعِبَارَ ضِيوًا أَنْتُمْ بِهَا فَلَاتُخْ

رُجُوَافِرًا رَامِيَهُ

Artinya: Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin'Amir bahwa Umar

pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai disuatu tempat, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkit penyakit menular, lantas Abdurrahman bin'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda : *“Bila kamu mendengar berita, bahwa wabah berjangkit disuatu negeri, maka janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan jika kamu berada di negeri itu janganlah kamu keluar dari sana ke negeri lain.”* (HR. Bukhari).⁶

Alangkah bersyukurnya Umar ra.Mendengar sabda Rasulullah Saw. Bersesuaian dengan pendapatnya untuk membatalkan perjalanan dan dapat menghindar dari bahaya. Konon kabarnya Abu Ubaidah (ketua dari kelompok yang bersilang pendapat dengan Umar ra.) yang berangkat lebih dahulu ke Syam karena meninggal dunia lantaran penyakit *tha'un* yang berbahaya itu.⁷

Dari kisah tersebut, terdapat hikmah yang dapat diambil. Salah satunya ialah seseorang harus sebisa mungkin untuk *me-manage* resiko dan tidak melakukan hal yang gegabah. Tanpa disadari bahwa Khalifah Umar bin Khattab telah menerapkan manajemen resiko dalam menghindari bahaya disuatu daerah. Islam memandang bahwa pentingnya ikhtiar dan tawakkal dalam setiap aktivitas.Ketika mendengar ada sebuah bahaya yang datang, maka tentu harus berusaha untuk menghindarinya.Setelah berusaha semaksimal mungkin, kemudian serahkan hasilnya kepada Allah Swt.

⁶ Muhammad Ibn Ismail al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, tahqiq : Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, nomor Hadist: 5730, (Beirut : Darul Fikr,1994),Jilid ke-7, h.28

⁷ Yunasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia,2005), Cet. Ke-4 h.133

Memahami konsep resiko secara luas, merupakan dasar yang esensial untuk memahami konsep dan teknik manajemen resiko. Terdapat tiga definisi resiko yang dikemukakan oleh Vaughan (1978) sebagai berikut :

1. *Risk is the chance of loss* (Resiko adalah kesempatan kerugian). *Chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterburukan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.
2. *Risk is the possibility of loss* (Resiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah "*possibility*" berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu.
3. *Risk is Uncertainty* (Resiko adalah ketidakpastian). Hal ini dapat diartikan bahwa adanya resiko karena adanya ketidakpastian.⁸

Resiko-resiko yang dijelaskan diatas bisa saja terjadi pada usaha Es Campur yang cukup banyak di seputaran Jl. Buluh cina dan Garuda sakti Panam. Es Campur merupakan minuman favorit bagi sebagian masyarakat terkhusus didaerah Panam. Tidak heran jika penjual es campur menjamur di kawasan Jl. Buluh cina dan Jl. Garuda sakti tempat penulis meneliti. Minuman yang terdiri dari santan, susu, buah-buahan, agar-agar, dll ini bahkan sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat.

Dari pemaparan tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen resiko dari usaha kecil namun memiliki perkembangan yang cukup pesat ini dengan judul "***Manajemen Resiko Pada***

⁸Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-10, h.19

*Usaha Es Campur Jl. Buluh Cina dan Jl. Garuda Sakti Kecamatan Tampan
Ditinjau dalam Ekonomi Islam”*

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka pada pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu member batasan masalah secara jelas dan terfokus yaitu Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Resiko Pada Usaha Es Campur Jl. Buluh Cina dan Jl. Garuda Sakti Kecamatan Tampan.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta menginterpretasikan hasil dari penelitian maka terlebih dahulu dirumuskan masalah pokok yang akan dijadikan pedoman dan arahan dalam penelitian, adapun yang menjadi permasalahan pokok yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen resiko pada usaha es campur di Jl. Buluh cina dan Jl. Garuda sakti ?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen resiko pada usaha es campur di Jl. Buluh cina dan Jl. Garuda sakti ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam manajemen resiko pada usaha es campur di Jl.Buluh Cina dan Jl.Garuda sakti.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen resiko pada usaha es campur di Jl.Buluh cina dan Jl.Garuda sakti.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memenuhi persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk bahan masukan atau pengetahuan bagi penulis dan rekan-rekan penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- c. Untuk tambahan referensi Kepustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan hendaknya dapat menjadi acuan oleh seluruh pembaca dan peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan mengambil lokasi penelitian pada usaha-usaha es campur di Jl. Buluh Cina dan Jl. Garuda Sakti. Alasan penulis melakukan penelitian ditempat ini karena banyak terdapat penjual es campur dan penulis ingin mengetahui tentang risiko terhadap penjualan apabila ada yang tidak terjual. Selain itu lokasi penelitian terjangkau oleh penulis dan daerahnya strategis. Terletak pada daerah yang sedang berkembang pesat, jalur lalu lintas, dan karena perputaran ekonomi yang sangat baik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁹ Subjek penelitian ini adalah beberapa orang penjual es campur di Jl. Buluh Cina dan Jl. Garuda Sakti. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran peneliti¹⁰ yang dalam penelitian ini adalah manajemen risiko yang diterapkan pada usaha es campur.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan

⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 34-35.

¹⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 76

diteliti.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Es campur yang ada di Jl. Buluh Cina dan Jl. Garuda Sakti Kecamatan Tampan yang berjumlah 20 orang pedagang, sedangkan Sampel adalah wakil dari populasi yang memenuhi syarat untuk memberikan keterangan kepada penulis mengenai objek penelitian.¹² Dalam penelitian ini, karena populasinya sedikit, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *total sampling*.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.¹³ Dan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.¹⁴ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku ataupun referensi lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang penulis teliti.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Persada Media Group, 2006), Cet 1, h. 99.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987), Jilid 1, h. 152.

¹³ Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 103.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Edisi Kedua, h. 42.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode :

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan.
- b. Wawancara, yaitu bertanya langsung kepada penjual es campur di Jl,Buluh cina dan Garuda sakti terhadap masalah yang diteliti.
- c. Studi dokumentasi, dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen-dokumen yang terdapat pada usaha es campur.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif.Maka analisis data yang penulis gunakan adalah data deskriptif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.

- c. Deskriptif adalah peneliti mengamati sesuatu (subjek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan mengenai lokasi penelitian yang berisikan letak geografis, mata pencaharian.

BAB III Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian manajemen, resiko, manajemen resiko, tujuan dan proses manajemen resiko serta manajemen resiko menurut tinjauan ekonomi islam.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed 1 Cet. 1, h. 37

Dalambab ini membahas tentang upaya bagaimana manajemen risiko pada usaha es campur di Jl. Buluh cina dan Jl. Garuda sakti serta tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen resiko usaha tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

DAFTAR PUSTAKA